

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bahasa Indonesia salah satunya ditandai dengan banyaknya orang asing yang semakin tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia. Mereka belajar bahasa Indonesia untuk dapat terampil berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, banyak Balai Bahasa yang menyelenggarakan program BIPA di bawah naungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia.

Tujuan pembelajar BIPA dalam mempelajari bahasa Indonesia adalah untuk kepentingan berkomunikasi. Bentuk komunikasi dalam bahasa terbagi menjadi dua; komunikasi lisan dan tulisan. Adapun bentuk komunikasi yang lebih ingin dikuasai oleh pembelajar BIPA adalah komunikasi lisan yang menyebabkan mereka berfokus pada pelatihan keterampilan berbicara. Selain itu, berbicara dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang paling mudah dan berguna bagi mereka.

Pembelajar BIPA tingkat mahir dihadapkan pada situasi pembelajaran komunikasi yang lebih kompleks lagi. Bentuk komunikasi yang mereka hadapi tidak lagi berada di sekitar teman sebaya, teman kelas, pengajar, atau petugas-petugas yang berada di tempat-tempat umum (seperti rumah sakit, pasar, stasiun, bandara, dan terminal angkutan darat) secara pribadi (komunikasi hanya terjadi antara penutur dan satu mitra tutur saja), melainkan berkomunikasi layaknya penutur asli yang sudah dianggap mampu memahami dan menggunakan bahasa target sesuai dengan situasi yang dihadapinya dalam kondisi formal maupun non-formal. Hal ini telah disesuaikan dengan indikator pencapaian kemampuan berbahasa yang terdapat dalam CEFR (*The Common European Framework*) untuk tingkat mahir yaitu pembelajar mampu menuliskan tentang persoalan yang kompleks dalam surat, esai, atau laporan, dengan menegaskan permasalahan yang penting di dalamnya. Dengan demikian, dalam penelitian kali ini artikel dipilih sebagai sarana untuk mengomunikasikan pemikiran yang dimiliki oleh pembelajar

pada khalayak umum dengan memilih satu pokok permasalahan sesuai dengan minat dan bakat pembelajar.

Kenyataan yang dijumpai akhir-akhir ini adalah para pembelajar asing sudah cukup mampu berkomunikasi secara lisan tetapi masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara tulisan. Hal ini lebih disebabkan oleh tujuan inti dari mempelajari bahasa Indonesia yang hanya sekedar untuk kepentingan berkomunikasi secara lisan saja sehingga komunikasi bentuk tulisan yang tidak kalah pentingnya dari komunikasi lisan dikesampingkan. Akhirnya, pembelajar BIPA di Indonesia lebih terlatih dalam kemampuan berbicaranya saja.

Penulis percaya bahwa dalam melatih keterampilan menulis, diperlukan metode yang khusus dalam prosesnya. Menulis artikel memerlukan proses belajar yang komunikatif. Dalam hal ini, proses belajar yang komunikatif diperoleh dari kegiatan yang menjadikan setiap pembelajar menjadi aktif untuk mendiskusikan satu pokok permasalahan dalam satu kelompok belajar. Dengan adanya kegiatan diskusi ini, pembelajar akan mudah dalam menuangkan pemikirannya ke dalam bentuk tulisan.

Communicative language teaching atau sering disebut metode komunikatif, sudah sering digunakan dalam pembelajaran bahasa kedua. Dalam Freeman (2000, hlm. 121) dijelaskan bahwa metode ini secara luas bermaksud

“...to apply the theoretical perspective of the communicative approach by making communicative competence the goal of language teaching and by acknowledging the interdependence of language and communication”

(untuk menerapkan pandangan teoretis terhadap pendekatan komunikatif dengan menjadikan kemampuan komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan dengan memahami keterkaitan antara bahasa dan berkomunikasi).

Pada umumnya, metode komunikatif ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Seperti salah satu penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Anggun Kirana Putri dkk, menunjukkan bahwasanya siswa yang memiliki motivasi tinggi mampu terampil dalam berbicara bahasa Inggris setelah diterapkan pendekatan komunikatif padanya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian kali ini difokuskan pada pelatihan keterampilan menulis artikel melalui pembelajaran yang menggunakan metode komunikatif. Pemilihan metode ini didasari oleh tujuannya untuk menjadikan pembelajar mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang dalam prosesnya pembelajar harus memahami struktur bahasa Indonesia; mereka harus paham bahwa banyak bentuk kata atau frasa yang dapat digunakan pada berbagai konteks dan memiliki fungsi kebahasaan yang berbeda dan memahami aspek bahasa di luar tata bahasa. Dengan metode komunikatif ini, pembelajar dapat menyusun sebuah tulisan atau teks yang tersusun baik dari struktur teksnya maupun struktur kebahasaannya. Penggunaan media pembelajaran seperti media audiovisual, kartu bergambar, dan surat kabar diharapkan mampu memberikan inspirasi atau gambaran pada pembelajar terkait artikel yang akan ditulisnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Communicative Language Teaching dalam Pembelajaran Menulis Artikel untuk Pembelajar BIPA*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi bahwa masih rendahnya kemampuan menulis pada pembelajar asing. Hal ini disebabkan oleh kurang komunikatifnya bentuk komunikasi tulisan dan latihan yang dialami oleh para pembelajar BIPA akhir-akhir ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan *communicative language teaching* dalam pembelajaran menulis artikel pada pembelajar BIPA tingkat C1?
2. Kesalahan-kesalahan apakah yang dialami oleh pembelajar di dalam menulis artikel?
3. Bagaimanakah kemampuan menulis artikel pembelajar BIPA sebelum dan sesudah intervensi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan *communicative language teaching* dalam pembelajaran menulis artikel pada pembelajar BIPA tingkat C1.
2. Untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dialami pembelajar di dalam menulis artikel.
3. Untuk mengetahui kemampuan menulis pembelajar BIPA dalam menulis artikel.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan taraf signifikansi dari pengajaran bahasa komunikatif dalam kemampuan menulis artikel pembelajar BIPA tingkat lanjut.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi solusi permasalahan bagi pembelajaran menulis pembelajar BIPA tingkat lanjut.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan menulis pembelajar BIPA tingkat lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, sebagai berikut.

- a. Bagi pembelajar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik agar pembelajar dapat lebih antusias dalam memaksimalkan keterampilan menulisnya.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada di lapangan.

c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan mengetahui efektivitas dari metode komunikatif dalam kemampuan menulis pembelajar BIPA tingkat lanjut.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan kebijakan baru bagi pihak-pihak tertentu, khususnya pendidik dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menulis pembelajar BIPA tingkat lanjut.

4. Manfaat Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat untuk memberikan gambaran dalam melatih keterampilan menulis bagi pembelajar asing tingkat lanjut.

F. Struktur Organisasi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari Ucapan Terima Kasih, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, Bab V Simpulan dan Saran, serta Daftar Pustaka.

Bab I terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang masalah penelitian berkenaan dengan konteks penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini ditampilkan secara ringkas hasil penelusuran literatur terkait teori dan temuan dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti lebih lanjut. Rumusan masalah berisi permasalahan yang akan diteliti. Tujuan penelitian merupakan cerminan dari rumusan masalah. Manfaat penelitian berisi mengenai gambaran kontribusi yang akan diberikan dari penelitian yang akan dilakukan. Sementara, struktur organisasi skripsi memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya.

Bab II merupakan landasan teoretis. Bab II diberi judul yang mewakili isi dari teori yang akan dibahas. Teori-teori yang akan dibahas pada bab II berupa teori variabel terikat, variabel bebas, dan evaluasi variabel terikat.

Bab III merupakan metodologi penelitian. Bagian ini merupakan alur penelitian. Sehingga, pembaca bisa mengetahui pendekatan penelitian yang diterapkan sesuai dengan metode penelitian yang telah dipaparkan pada bab II, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan sampai langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Bab IV membahas dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Bab V merupakan simpulan yang telah dipaparkan pada bab IV dan sebagai jawaban singkat dari rumusan masalah yang ada pada bab I.

Sistematika terakhir adalah daftar pustaka. Daftar pustaka merupakan serangkaian daftar yang dijadikan rujukan dalam membuat penelitian ini. Daftar Pustaka menjadi bagian yang sangat penting.